

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya yayasan sudah dimulai sejak zaman pra kemerdekaan. Saat itu tujuan pendiriannya lebih banyak untuk mengatasi masalah-masalah sosial dalam masyarakat di suatu daerah. Sektor yayasan zaman itu hanya dalam bidang pendidikan dan kesehatan¹.

Menghadapi era globalisasi yang berlangsung sekarang ini, yayasan sangat berperan aktif dalam melakukan suatu kepedulian terhadap kemajuan bangsa Indonesia dalam menumbuhkan masyarakat adil dan makmur serta sejahtera, sekaligus bersama-sama mengambil peran serta dalam mendukung pemerintah Indonesia untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Kini lembaga nirlaba berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan.

Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga terkadang sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Banyak hal-hal yang membedakan antara organisasi nirlaba (yayasan) dengan organisasi bisnis. Sebagai akibat dari perbedaan karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba

¹ Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 1.

timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Faktanya, masih adanya beberapa yayasan yang tidak menerapkan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangannya. Bahkan mereka tidak mengerti tentang PSAK 45. Kasus seperti ini juga terjadi pada yayasan pulih, dimana adanya keterbatasan pengetahuan staff mengenai pengelolaan keuangan yang baik berdasarkan PSAK 45 yang merupakan faktor penyebab tidak diterapkannya PSAK 45 pada tahun 2003-2005.

Padahal untuk menyusun laporan keuangan yang handal dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup. Dengan pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator utama dalam akuntabilitas dan transparansi sebuah laporan keuangan suatu yayasan.

Sebelum diterapkannya PSAK 45, yayasan hanya membuat laporan pertanggungjawaban. Dimana laporan ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja. Sehingga informasi yang disajikan kurang jelas. Dan setelah diterapkannya PSAK 45, telah dihasilkannya keempat komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan pada yayasan.

Maka dari itu dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba harus berdasarkan standar akuntansi yang digunakan adalah

PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah diberlakukan pada tahun 1997. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba yang berguna bagi *stakeholder*, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah dengan judul: ***"Analisis Penerapan PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan PULIH.***

B. Perumusan Masalah

Pelaporan keuangan pada organisasi nirlaba bertujuan agar diperoleh transparansi, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini mengacu pada PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Terkait dengan hal itu, perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi yayasan pulih dalam menerapkan PSAK 45?
2. Bagaimana perbedaan laporan keuangan yayasan pulih sebelum dan setelah menerapkan PSAK 45?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi yayasan pulih dalam menerapkan PSAK 45.
- b. Untuk mengetahui perbedaan laporan keuangan yayasan pulih sebelum dan setelah menerapkan PSAK 45.

2. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

- a. Dengan adanya penelitian ini, dapat menerapkan teori yang pernah diperoleh di bangku kuliah serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba.
- b. Mengetahui cara menganalisis laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya yayasan.

2. Bagi yayasan.

- a. Sebagai sumbang saran pemikiran yang dapat dijadikan referensi bagi yayasan.
- b. Memperoleh rekomendasi untuk perbaikan yayasan ke depan.

3. Bagi pembaca.
 - a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul ini.